

## PERAN ARABIC CLUB DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

Fatimah Marthalia Putri<sup>1</sup>, Al Khanza Abel Yunanto<sup>2</sup>, Syafina Azzahrani<sup>3</sup>, Ummu Jatsya Iffah<sup>4</sup>, Putri Chusnul Khotimah<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>PBA FATA Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

[1 fatimah.marthalia@gmail.com](mailto:fatimah.marthalia@gmail.com), [2yunantoalkhanza@gmail.com](mailto:yunantoalkhanza@gmail.com),

[3syafinaazzahrani@gmail.com](mailto:syafinaazzahrani@gmail.com), [4ummujatsya@gmail.com](mailto:ummujatsya@gmail.com),

[5chusnulkh39@gmail.com](mailto:chusnulkh39@gmail.com)

### ABSTRACT

*Low interest and limited Arabic language proficiency in non-boarding public schools are often caused by the lack of a supportive language environment and limited extracurricular activities. This study aims to describe the coaching patterns, teaching material innovations, and the contribution of the Arabic Club in improving students' motivation and Arabic language skills at SMA Al Islam 1 Surakarta. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings show that the Arabic Club implements a flexible and student-centered learning approach through conversation practice, language games, and contextual writing exercises. Club membership fluctuated from 35 members in 2018–2020 to only 1 member in 2024, but increased again in 2025 through interest-based recruitment. In addition, the supervisor developed internal teaching materials in the form of a dialogue book titled *Al-Hiwārāt al-Mufīdah li Taṭbīq al-Lughah al 'Arabiyyah*. These findings indicate that adaptive and innovative coaching can enhance students' motivation and participation in learning Arabic.*

**Keywords:** *Arabic Club, Arabic language coaching, learning motivation, teaching material innovation.*

### ABSTRAK

Rendahnya minat dan keterampilan berbahasa Arab di sekolah umum non-pesantren sering dipengaruhi oleh terbatasnya lingkungan praktik bahasa dan minimnya kegiatan pendukung di luar kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola pembinaan, inovasi bahan ajar, serta kontribusi Arabic Club dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa Arab siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arabic Club menerapkan pembinaan yang fleksibel dan berpusat pada siswa melalui kegiatan percakapan, permainan bahasa, dan latihan menulis kontekstual. Keanggotaan klub mengalami fluktuasi dari 35 anggota pada tahun 2018–2020 hingga menurun menjadi 1 anggota pada tahun 2024, namun meningkat kembali pada tahun 2025 melalui pendekatan berbasis minat. Selain itu, pembina mengembangkan bahan ajar

internal berupa kitab dialog Al-Hiwārāt al-Mufīdah li Taṭbīq al-Lughah al ‘Arabiyyah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan yang adaptif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Arabic Club, Pembinaan Bahasa Arab, Motivasi Belajar, Inovasi Bahan Ajar.

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi global. Sebagai bahasa Al-Qur’an, bahasa Arab menjadi sarana utama dalam memahami ajaran Islam serta menyebarkan nilai-nilai keislaman di berbagai wilayah dunia (Ahmadi et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab juga berfungsi untuk memperkuat literasi keislaman dan memperluas pemahaman budaya Islam (Ummah & Albshkar, 2025). Namun, pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan menengah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan metode pembelajaran, serta kurangnya lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab (Abdullah et al., 2024). Kondisi ini lebih terasa di sekolah umum non-pesantren yang tidak memiliki budaya

penggunaan bahasa Arab secara intensif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa sekolah mengembangkan dua strategi, yaitu penguatan pembelajaran formal dan kegiatan nonformal. Salah satunya dilakukan oleh SMA Al Islam 1 Surakarta, sekolah swasta berbasis Islam yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan agama. Berbeda dengan alokasi waktu Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum nasional yang umumnya tiga jam per minggu, sekolah ini menambahnya menjadi sebelas jam pelajaran yang mencakup mata pelajaran Al-Qur’an, Bahasa Arab, Aqidah, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Fiqih. Kebijakan ini menunjukkan upaya sekolah dalam memperkuat literasi keislaman tanpa menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren (Kurikulum et al., 2022).

Selain melalui pembelajaran formal, sekolah ini juga mengembangkan kegiatan nonformal

berupa Arabic Club sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Arabic Club merupakan komunitas yang mempertemukan siswa yang memiliki minat terhadap bahasa dan budaya Arab sekaligus menyediakan ruang untuk berlatih bahasa dan berbagi pengalaman (Murcahyaningtias & Anggian, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah jam pelajaran dan bersifat fleksibel sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi awal, pembina klub merancang materi secara mandiri melalui kegiatan seperti latihan percakapan, penulisan, dan permainan bahasa. Pendekatan ini sejalan dengan teori Self-Determination Theory (SDT) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berkembang ketika kebutuhan dasar siswa yaitu otonomi, kompetensi, dan keterikatan sosial terpenuhi (Brankaert et al., 2009). Dukungan dari pembina melalui pemberian pilihan aktivitas, umpan balik positif, dan interaksi sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Prinsip tersebut selaras dengan konsep Student-Centered Learning (SCL) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam

proses pembelajaran (Lee & Kim, 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab seperti Arabic Club dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Penelitian di SMP Muhammadiyah 01 Medan menunjukkan bahwa Arabic Club berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan maharah kalam siswa (Aini & Iubis, 2025). Penelitian lain juga melaporkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam latihan mendengar dan berbicara dapat meningkatkan kefasihan serta penguasaan kosakata bahasa Arab (Anjaswara & Sopian, 2025). Namun, beberapa penelitian juga mengidentifikasi kendala seperti kurangnya inovasi bahan ajar, lemahnya manajemen kegiatan, serta rendahnya kontinuitas anggota yang memengaruhi efektivitas program (Berglund, 2023; Huda et al., 2024; Munadi & Khuriyah, 2023; Noviani et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan Arabic Club yang dilaksanakan secara adaptif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menggunakan bahasa Arab (Nanang Erwanto et al., 2025). Meskipun

demikian, masih terdapat beberapa celah penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara, sementara aspek motivasi intrinsik dan dinamika internal kegiatan klub belum banyak dikaji. Kedua, banyak penelitian dilakukan pada lembaga berbasis pesantren atau institusi pendidikan Islam, sedangkan konteks sekolah umum dengan latar belakang siswa yang beragam masih jarang diteliti. Ketiga, sebagian penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggambarkan secara mendalam proses dan pengalaman belajar siswa dalam kegiatan klub. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara lebih mendalam pelaksanaan Arabic Club di SMA Al Islam 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pola pembinaan serta inovasi bahan ajar dalam kegiatan Arabic Club, (2) menganalisis kontribusi klub dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa, dan (3) mengidentifikasi dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Arab siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan perspektif

motivasi belajar dan pengembangan keterampilan bahasa Arab dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umum non-pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dinamika keanggotaan serta penerapan pembinaan yang fleksibel dan adaptif. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab berbasis kegiatan ekstrakurikuler. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, pembina, dan pihak sekolah dalam merancang kegiatan Arabic Club yang lebih efektif, menarik, dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran kegiatan Arabic Club di SMA Al Islam 1 Surakarta dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa Arab siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji proses, pengalaman, dan makna yang dirasakan siswa serta pembina dalam konteks alami lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, Arabic Club diposisikan sebagai kasus terbatas (*bounded case*)

sehingga digunakan metode studi kasus untuk menganalisis dinamika kegiatan, interaksi antaranggota, serta praktik pembinaan bahasa dalam klub tersebut (Djalaluddin, 2021; Rokhhmatulloh, 2017).

Partisipan penelitian terdiri dari pembina Arabic Club dan siswa anggota aktif yang dipilih melalui purposive sampling, dengan kriteria memiliki pengalaman mengikuti atau membimbing kegiatan klub minimal satu semester serta mewakili variasi motivasi dan kemampuan bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta selama tiga bulan dengan pengumpulan data pada akhir pekan ketika kegiatan klub berlangsung. Sekolah ini dipilih karena memiliki program Arabic Club yang berjalan secara rutin sehingga memungkinkan observasi dan dokumentasi dilakukan secara langsung (Maskur & Anto, 2018).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai interaksi anggota, metode pembelajaran, serta pengalaman siswa dan pembina dalam kegiatan klub. Kombinasi teknik tersebut memungkinkan triangulasi data guna

meningkatkan validitas temuan (Kusnan, 2017; Rokhhmatulloh, 2017). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga verifikasi melalui perbandingan sumber data dan member checking kepada partisipan untuk memastikan keabsahan interpretasi (Matthew B. Miles, 1994).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama tiga bulan penelitian, diperoleh empat tema utama yaitu (1) pola pembinaan Arabic Club, (2) dinamika keanggotaan, (3) inovasi bahan ajar, dan (4) tantangan serta upaya revitalisasi klub.

#### **1. Pelaksanaan dan Pola Pembinaan Arabic Club**

Arabic Club di SMA Al Islam 1 Surakarta menerapkan pola pembinaan yang fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Materi dan kegiatan tidak menggunakan panduan baku dari sekolah, melainkan dirancang oleh pembina sesuai minat dan

kemampuan anggota. Kegiatan yang dilakukan meliputi latihan percakapan (hiwar), penyusunan kalimat, penulisan sederhana, serta permainan bahasa.

*“Metode pembelajaran yang digunakan fleksibel sesuai kebutuhan siswa.”* (wawancara dengan pembina, September 2025).



Gambar 1 Foto Kegiatan Arabic Club 2025

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan secara aktif, seperti menulis mufrodad di papan tulis dan menyusun kalimat secara bergantian. Pembelajaran berlangsung santai namun tetap terarah pada peningkatan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab.

*“Di Arabic Club kami bisa langsung bicara, menulis, dan belajar melalui permainan jadi lebih mudah paham.”* (wawancara dengan anggota Arabic Club, September 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa pembina berperan sebagai fasilitator

yang mendorong pembelajaran partisipatif melalui interaksi dan praktik bahasa secara langsung.

## **2. Komposisi dan Dinamika Keanggotaan**

Pada tahun 2025, Arabic Club memiliki enam anggota aktif yang terdiri dari satu siswa kelas XI dan lima siswa kelas X. Pergantian pembina terjadi pada Agustus 2025 setelah reorganisasi kegiatan ekstrakurikuler. Menurut pembina lama, penurunan anggota dipengaruhi oleh menurunnya motivasi siswa setelah pandemi serta fokus siswa kelas XII pada persiapan ujian.

*“Jumlah anggota menurun setelah pandemi karena motivasi siswa bwrkurang, dan siswa kelas XII lebih fokus pada ujian.”* (wawancara dengan pembina lama, September 2025).

Pembina baru menyatakan bahwa ketika mulai membina klub hanya terdapat satu anggota aktif. Melalui pendekatan kepada siswa yang berminat pada bahasa Arab, jumlah anggota meningkat menjadi enam oran.

*“Saat awal saya membina, hanya ada satu anggota aktif. Melalui pendekatan kepada siswa yang berminat, jumlah anggota meningkat*

menjadi enam orang.” (wawancara dengan pembina baru, September 2025).

Salah satu siswa juga menyatakan bahwa kegiatan klub terasa menyenangkan karena pembelajaran dilakukan secara santai.

“Awalnya saya ikut karena disuruh teman, tapi setelah beberapa kali pertemuan ternyata seru. Kami bisa belajar sambil main game kosa kata dan berbicara bahasa Arab tanpa takut salah.” (wawancara dengan siswa kelas X, September 2025). Berikut perkembangan jumlah anggota Arabic Club SMA AI Islam 1 Surakarta pada tahun 2018–2025:

**Tabel 1 Perkembangan Jumlah Anggota Arabic Club SMA AI Islam 1 Surakarta (2018-2025)**

No.	Tahun	Jumlah Anggota
1.	2018	35 orang
2.	2019	35 orang
3.	2020	35 orang
4.	2021	17 orang
5.	2022	10 orang
6.	2023	10 orang
7.	2024	1 orang
8.	2025	6 orang

(Sumber: Arsip *Arabic Club* SMA AI Islam 1 Surakarta 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah anggota mengalami penurunan sejak tahun 2021 akibat pandemi dan lemahnya regenerasi anggota. Kondisi terendah terjadi pada tahun 2024 dengan satu anggota aktif, namun mulai meningkat pada tahun 2025 setelah adanya pembina baru yang melakukan pendekatan berbasis minat siswa.

### 3. Inovasi Bahan Ajar Oleh Pembina Arabic Club

Temuan penting lainnya adalah adanya inovasi bahan ajar internal yang disusun oleh pembina berupa kitab percakapan atau *al hiwarat al mufidah li tatbiq al lughah al-arabiyyah (الحوارات المفيدة لتطبيق اللغة العربية)*. Kitab ini berisi dialog sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.



**Gambar 2 Foto Kitab Al Hiwarat Al Mufidah Lil Tatbiq Al Lughah Al-Arabiyyah (الحوارات المفيدة لتطبيق اللغة العربية).**

Bahan ajar tersebut digunakan untuk latihan percakapan (*muhadatsah*) dan pengayaan kosa kata.

“Saya membuat dialog sederhana agar siswa dapat langsung mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari di sekolah.” (wawancara dengan pembina, September 2025)

Siswa juga menyatakan bahwa bahan tersebut memudahkan mereka memahami penggunaan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari.

“Dialog dalam kitab itu memudahkan kami memahami cara berbicara bahasa Arab di sekolah.” (wawancara dengan siswa kelas X, September 2025)

Inovasi ini menunjukkan bahwa pembina tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang materi pembelajaran yang kontekstual.

#### **4. Tantangan dan Upaya Revitalisasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arabic Club saat ini berada dalam tahap revitalisasi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah anggota, fasilitas pendukung, serta fluktuasi minat siswa. Sebagai upaya revitalisasi, pembina mengembangkan kegiatan yang lebih partisipatif seperti permainan bahasa, diskusi ringan, dan aktivitas berbasis minat siswa.

Pembina juga berupaya membangun sistem kegiatan yang berkelanjutan serta menumbuhkan rasa memiliki di antara anggota.



**Gambar 3 Dokumentasi Prestasi Siswa Arabic Club.**

Dokumentasi prestasi lomba bahasa Arab pada periode 2018–2020 menunjukkan bahwa Arabic Club pernah berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan pembina, inovasi pembelajaran, dan partisipasi anggota, Arabic Club berpotensi kembali menjadi wadah pengembangan bahasa Arab di lingkungan sekolah.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Arabic Club di SMA Al Islam 1 Surakarta menerapkan pola pembinaan yang fleksibel dan adaptif, mengalami dinamika keanggotaan yang fluktuatif, mengembangkan

inovasi bahan ajar internal berupa kitab dialog kontekstual, serta menghadapi beberapa tantangan yang direspons melalui upaya revitalisasi kegiatan berbasis minat siswa.

Pertama, pola pembinaan yang fleksibel memberi ruang bagi siswa untuk memilih aktivitas belajar seperti percakapan, latihan menulis, dan permainan bahasa. Pendekatan ini mendorong motivasi belajar karena siswa memiliki kebebasan dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan minat mereka. Temuan ini sejalan dengan pendekatan student-centered learning (SCL) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dan terbukti mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta kemampuan komunikasi bahasa Arab (Hermanto & Arifin, 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hakim dan Sirojudin (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kolaboratif dan diskusi bebas mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan ekspresif dalam bahasa Arab (Hakim & Sirojudin, 2022). Menariknya, penelitian ini dilakukan pada sekolah umum

berbasis Islam yang tidak memiliki sistem asrama seperti pesantren. Dalam konteks tersebut, kegiatan ekstrakurikuler seperti Arabic Club menjadi ruang alternatif bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa Arab di luar pembelajaran formal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan fleksibel dan berpusat pada siswa dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah umum. Secara teoretis, kondisi ini berkaitan dengan konsep motivasi intrinsik yang menekankan pentingnya otonomi dan interaksi sosial dalam proses belajar.

Kedua, dinamika keanggotaan menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pembina, regenerasi anggota, serta dukungan lingkungan sekolah. Pergantian pembina menjadi momentum penting dalam menghidupkan kembali kegiatan klub melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan berbasis minat siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis minat mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa (Hasibuan et al., 2021). Dukungan sosial dan hubungan interpersonal antara pembina dan siswa juga

berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri serta keaktifan berbahasa Arab (Ahmad Sirfi & Maswan, 2024). Faktor motivasi internal maupun eksternal juga berperan penting sebagaimana dijelaskan oleh Syarifah dan Sumar (2019), bahwa minat siswa dan dukungan lingkungan sekolah memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab (Syarifah & Sumar, 2019). Selain itu, penggunaan media serta kegiatan berbasis minat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab (Mirdawati Razida, 2025). Sri Sundari et al. (2023) juga menegaskan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang konsisten dapat meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa (Sundari et al., 2023).

Ketiga, inovasi bahan ajar internal berupa kitab dialog kontekstual menunjukkan kreativitas pembina dalam menyesuaikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kitab tersebut memuat dialog sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sekolah dan interaksi sosial siswa sehingga memudahkan mereka memahami penggunaan bahasa Arab secara praktis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamka Ilyas (2022)

yang menyatakan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang baik harus relevan dengan konteks sosial siswa serta disusun secara adaptif sesuai kebutuhan pembelajaran (Hamka Ilyas, 2022).

Selain itu, Selain itu, penelitian Suci Ramadhanti Febriani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar kontekstual dengan latihan interaktif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya kemampuan berbicara (Suci Ramadhanti Febriani, 2023). Penelitian Noza Aflisia dan Hazuar (2020) juga menegaskan bahwa bahan ajar berbasis pendekatan komunikatif membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan praktis siswa (Aflisia & Hazuar, 2020). Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebagaimana dijelaskan oleh Haq et al. (2023) (Haq et al., 2023).

Selain itu, pengembangan bahan ajar lokal oleh guru dapat meningkatkan relevansi pembelajaran karena konteksnya lebih dekat dengan pengalaman siswa (Syairi, 2013). Dengan demikian, inovasi bahan ajar yang dilakukan pembina

Arabic Club berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab.

Keempat, penelitian ini juga menemukan bahwa Arabic Club menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, menurunnya keaktifan anggota, serta padatnyajadwal sekolah. Meskipun demikian, pembina berupaya melakukan revitalisasi kegiatan melalui diskusi ringan, permainan bahasa, serta aktivitas berbasis minat siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Fahmiah Tsaqofah Islamiy dan Eni Fariyatul Fahyuni (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme dan pendekatan komunikatif efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa (Fahmiah Tsaqofah Islamiy & Eni Fariyatul Fahyuni, 2024). Hasil serupa juga ditemukan oleh Saifudin dan Muslimati Alwi (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media kreatif dan permainan bahasa mampu meningkatkan kembali minat siswa dalam belajar bahasa Arab (Saifudin<sup>1</sup> & Alwi<sup>2</sup>, 2025). Selain itu, penelitian Aflisia dan Hazuar (2020) juga menegaskan bahwa inovasi

bahan ajar komunikatif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan praktis siswa (Aflisia & Hazuar, 2020). Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada konteksnya yang berada di sekolah umum berbasis Islam non-pesantren dengan latar belakang siswa yang heterogen. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan berbasis minat tidak hanya efektif di lingkungan pesantren, tetapi juga dapat diterapkan di sekolah umum.

Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai kendala, kreativitas pembina serta adaptasi metode pembelajaran mampu menjadi dasar penting dalam revitalisasi Arabic Club. Lingkungan belajar yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan minat siswa terbukti mampu meningkatkan kembali motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan kebahasaaraban.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Arabic Club di SMA Al Islam 1 Surakarta berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa Arab siswa di lingkungan sekolah umum

berbasis Islam. Pola pembinaan yang fleksibel dan berpusat pada siswa mendorong keterlibatan aktif melalui kegiatan percakapan, menulis, dan permainan bahasa.

Dinamika keanggotaan menunjukkan bahwa keberlangsungan klub sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan strategi pembina dalam membangun suasana belajar yang positif. Inovasi bahan ajar internal berupa kitab Al-Ḥiwārāt al-Mufīdah li Taṭbīq al-Lughah al-‘Arabiyyah juga membantu siswa mempraktikkan bahasa Arab secara kontekstual. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan fluktuasi jumlah anggota, upaya revitalisasi melalui kegiatan berbasis minat dan pendekatan komunikatif mampu menghidupkan kembali Arabic Club sebagai wadah pembelajaran bahasa Arab nonformal.

Oleh karena itu, dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas, penguatan peran pembina, serta integrasi dengan pembelajaran intrakurikuler diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, M. Y., Alfarezy, A., Ritonga, A. W., Farhan Bin, M., Noradin, M., Khalil, M., & Alramadeen, M.

(2024). Linguistic Problems of Arabic Learning in Various Indonesian Formal Schools (2019-2023): A Systematic Literature Review. *ARABIYATI: Journal of Arabic Language Education*, 1(1), 293–323.

Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>

Ahmad Sirfi, A. S. F., & Maswan, M. (2024). Optimalisasi Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Kegiatan Organisasi A+ (Harakatu Al-Lughah Al-‘Arabiyyah) Pada Siswa Kelas XII Agama 1 di MAN 1 Polewali Mandar. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 179–187. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v3i2.1024>

Ahmadi, M., Awaluddin, A. F., & Tarbiyah, F. (2024). Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional. *Atta’dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2)

Aini, N., & lubis, zulfahmi. (2025). the Impact of the Arabic Club Extracurricular Activities on the Enhancement of Speaking Proficiency (Maharah Kalam) At Smps Muhammadiyah 01 Medan. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 13(1), 48–59.

Anjaswara, B., & Sopian, A. (2025). Integrasi keterampilan mendengar dan berbicara bahasa Arab melalui ekstrakurikuler AC di pesantren. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 18, No. 1, (2025): 233-254, DOI: 10.32832/Tawazun.V18i1.19244 ISSN, 18(1), 233–254. https://doi.org/10.32832/tawazun.v*

- 18i1
- Berglund, J. (2023). Islamic supplementary education as an extra-curricular activity. *Scandinavian Journal of Islamic Studies*, 17(2), 119–135. <https://doi.org/10.7146/tifo.v17i2.142419>
- Brankaert, R., Ouden, E. Den, Buchenau, M., Suri, J. F., de Valk, L., Bekker, T., Eggen, B., Hutchinson, H., Mackay, W., Westerlund, B., Bederson, B. B., Druin, A., Plaisant, C., Beaudouin-Lafon, M., Conversy, S., Evans, H., Hansen, H., Roussel, N., Eiderbäck, B., ... Bozarth, M. A. (2009). Experiential Probes: probing for emerging behavior patterns in everyday life. *International Journal of Design*, 9(1), 2880–2888.
- Djalaluddin, H. M. (2021). *PRINSIP DASAR METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB*. 1(2), 227–235.
- Fahmiyah Tsaqofah Islamiy, & Eni Fariyatul Fahyuni. (2024). Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 279–295. <https://doi.org/10.14421/almahara.2024.0102-05>
- Hakim, M. D., & Sirojudin, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Student-Centered Learning di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2647>
- Hamka Ilyas, S. (2022). JAEL : Journal of Arabic Education and Linguistic. *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic*, 2(2), 82–83.
- Haq, S., Febria Arifina, D., Harahap, N. Z., & Aulia Zuhri, L. (2023). KREATIVITAS GURU BAHASA ARAB DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 MEDAN. *Jurnal Sathar*, 1(2), 33–45. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.83>
- Hasibuan, R., Azmi, F., & Yahfizham. (2021). Mujawwad Extracurricular Activities Management in Improving Student's Interest and Talent. *Tarbawi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(02), 261–268. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i02.4924>.INTRODUCTION
- Hermanto, B., & Arifin, S. (2023). *PENGARUH METODE STUDENT-CENTERED LEARNING*. 11(2), 265–282.
- Huda, N., Widodo, B. S., Karwanto, Aseri, M., & Wahyudin. (2024). Strategies for Strengthening Character Education in Islamic Boarding Schools Through Extracurricular Activities. *Munaddhomah*, 5(3), 354–366. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1397>
- Kurikulum, P., Di, P. A. I., & Yusri, M. (2022). *Menerapkan Prinsip-Prinsip Negeri Lima Puluh*. 2(3), 272–284.
- Kusnan, K. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Banyumas). *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 135–150. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.125>
- Lee, Y. H., & Kim, K. J. (2018). Enhancement of student perceptions of learner-centeredness and community of inquiry in flipped classrooms 13 Education 1303 Specialist Studies in Education 13 Education 1302 Curriculum and Pedagogy. *BMC Medical Education*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12909->

- 018-1347-3
- Maskur, A., & Anto, P. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon). *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 63–68.
- Matthew B.Miles, A. M. H. (1994). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Mirdawati Razida, M. A. (2025). Dampak Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 34–42.
- Munadi, M., & Khuriyah. (2023). The extracurricular activities and student development of secondary school: Learning from Indonesia. *International Journal of Education and Practice*, 11(1), 23–34. <https://doi.org/10.18488/61.v11i1.3>
- Murchayaningtias, N. D., & Anggian, L. A. S. (2023). Pengenalan dan Pembinaan Bahasa Arab Melalui Kegiatan Arabic Camp di Kelas Bilingual. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(2023), 828–838.
- Nanang Erwanto, Nailul Izzah, & Muhammad Syaifullah. (2025). An Analysis of Arabic Club Extracurricular Activities on Speaking Skills at Daruttauhid Al Hasaniyyah Lampung Islamic Boarding School. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, 8(1).
- Noviani, N., Rusdan, H., & Habib, S. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11253–11263.
- Rokhmatulloh, N. (2017). *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. 8.
- Saifudin<sup>1</sup>, M., & Alwi<sup>2</sup>, I. M. (2025). Strategi Kreatif Guru Bahasa Arab Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 2774–6100.
- Suci Ramadhanti Febriani, K. G. B. (2023). Implementation of Arabic Learning based on Contextual Approach and Contextual Textbook for Higher Education. *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 122–132. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v14i2.6860>
- Sundari, S., Syafii, M., Adrijanti, & Anis, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekskul Motivasi. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 338–342.
- Syairi, K. A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 51–66.
- Syarifah, S., & Sumar, S. (2019). Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Dan Inggris Di Madrasah Aliyah Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1), 101–126. <https://doi.org/10.32923/sci.v4i1.11>
- Ummah, V. R., & Albshkar, H. (2025). Navigating Arabic Language Education in Indonesia: Challenges, Methods, and Roles of Teacher Competencies. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 7(2), 103–114. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v7i2.2394>
- Zahra silmy Damanik, S. N. (2024). *Ihya Al-Arabiyyah; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Penerapan Sosio-Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.